

**KEHIDUPAN DUNIA PERSPEKTIF AL-QUR'AN  
(Kajian Terhadap Kata Al-Hayah Dan Kata Al-Ma'isyah)**

**Muhammad Alif Aziz**

[Alifaziz13081998@gmail.com](mailto:Alifaziz13081998@gmail.com)

**Muhammad Noupal**

[muhammadnoupaluin@radenfatah.ac.id](mailto:muhammadnoupaluin@radenfatah.ac.id)

**RA Erika Septiana**

[radenayuerikaseptianauin@radenfatah.ac.id](mailto:radenayuerikaseptianauin@radenfatah.ac.id)

**Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang**

***Abstract***

*Research entitled the life of the life of the world from the perspective of the Qur'an (study of the word al-Hayah end the word al-Ma'isyah) in this study, the interpretation of the science of interpretation with the word study method (tahlili) is used end this research uses library research, from here the research conveyys the background, namely the world life of the world al-Hayah end world al-Ma'isyah which contains a different meaning of life in a word of life in life in the Qur'an with the lauguage of the word life. Therefore, this study concludes in the view of the Qur'an that the word al-Hayah has the meaning of life end the word al-Ma'isyah has the meaning of life end livelihood, the meaning of the life of the world is taken from the surah Az-Zukhruf 43:32. The word al-Hayah has many meanings of life in the Qur'an as life in the meaning of line in the from of the life of the world of life which has the life of the world end has the life of the hereafter end the word al-Ma'isyah has two meanings of the word life end livelihood in life in the Qur'an, as life describes the life of the human image in the world end the hereafter in life end livelihood, which explains the picture of life in this world end in the hereafter.*

**Keywords:** World Life, al-Hayah and al-Ma'isyah

***Abstrak***

Penelitian yang berjudul Kehidupan Dunia Pesrfektif Al-Qur'an (Kajian Terhadap Kata Al-Hayah Dan Kata Al-Ma'isyah). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu tafsir dengan metode kajian kata (Tahlili) dan penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library reseacrh), dari sini peneliti menyampaikan latar belakang yaitu kehidupan kata *al-Hayah* dan kata *al-Ma'isyah* yang mengandung sebuah makna kehidupan yang berbeda dalam sebuah kata kehidupan di dalam kehidupan di al-Qur'an dengan bahasa kata kehidupan'.Oleh

karena itu, penelitian ini memberikan kesimpulan dalam pandangan al-Qur'an kata *al-Hayah* memiliki arti kehidupan dan kata *al-Ma'isyah* memiliki arti kehidupan dan penghidupan. Makna kehidupan dunia yang diambil dari surah ayat Az-Zukhruf 42:32. Kata *al-Hayah* memiliki makna kehidupan yang banyak dalam al-Qur'an sebagaimana yang terdapat dalam arti kehidupan yang berupa kehidupan dunia yaitu kehidupan yang memiliki kehidupan dunia dan memiliki kehidupan akhirat dan kata *al-Ma'isyah* memiliki dua makna kata kehidupan dan penghidupan dalam kehidupan di dalam al-Qur'an sebagaimana kehidupan yang menjelaskan tentang kehidupan gambaran manusia di dunia maupun akhirat di dalam kehidupan dan penghidupan yang menjelaskan gambaran penghidupan di dunia dan di akhirat.

**Kata Kunci :** Kehidupan Dunia, *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah*

## Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dapat menjadikan manusia menjadi bahagia di dalam kehidupan dunia sebagai umat baik didunia maupun diakhirat. Dalam menyampaikan ayat-ayat al-Qur'an tidak saja membahas tentang kehidupan saja. Tapi, al-Quran membahas tentang semua kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dan kehidupan makhluk-makhluknya yang nampak maupun tidak nampak Terdapat dalam al-Quran surah ali-Imron ayat 2.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ (2)

Artinya: Allah, tidak ada tuhan selain dia. yang maha hidup, yang terus-menerus mengurus (makhluk-nya).<sup>1</sup>

Kehidupan dunia adalah suatu kehidupan yang memberikan batasan yang menyangkut fungsi manusia dalam kehidupan.<sup>2</sup> Dunia ialah sebuah gambaran manusia yang membuka peta baru keseharian dalam kehidupan yang disebut peradaban kehidupan di dunia.<sup>3</sup> Dalam kehidupan dunia ini menjelaskan tentang kehidupan yang menggambarkan hidup dalam penghidupan kehidupan dunia di surah az-Zukhruf 43:32 dibawah ini.

Firman Allah Swt dalam al-Qur'an surah Az-Zukhuf ayat 32.

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ (32)

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004, Hlm.272.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), h.348.

<sup>3</sup> Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia ditengah-tengah alam materi* (Jakarta: Rineka cipta, 1995), hlm. 50.

meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Kehidupan dunia di dalam al-Quran terbagi menjadi dua kata yaitu *al-Hayah* dan *Al-Ma'isyah*. Di mana kalimat ini, merupakan kehidupan yang berbeda-beda, akan tetapi sama dengan tentang kehidupan yang ada dalam pandangan al-Qur'an. Kata *al-Hayah* di gunakan di dalam al-Quran sebanyak 71 kali dalam 35 surah 71 ayat dan memiliki makna akar kata *al-Hayah* : aspek *al-Hayah* berbentuk hidup, aspek *al-Hayah* berbentuk hidup dunia, aspek *al-Hayah* berbentuk hidup duniawi, aspek *al-Hayah* berbentuk bersama hidup akhirat, aspek *al-Hayah* berbentuk kehidupan, aspek *al-Hayah* berbentuk kehidupan dunia, aspek *al-Hayah* berbentuk kehidupan duniawi dan aspek *al-Hayah* berbentuk bersama kehidupan akhirat.<sup>4</sup> Dari sejumlah kata *al-Hayah* yang tersebut ini pada dasarnya al-Qur'an tidak hanya mengartikan kata *al-Hayah* sebagai dalam pengertian "kehidupan" secara *lughawi* (bahasa), tetapi *al-Hayah* dapat disebut luas dalam al-Qur'an pada ayat-ayat tertentu mempunyai makna dalam kehidupan dunia yang beragam-ragam dalam aspek-aspeknya berbeda-beda seperti pengertian makna kata *al-Hayah* kehidupan sesuai dengan akar kata *al-Hayah* dalam ayat dan kalimat yang ada pada kata *al-Hayah* "itu sendiri, *hayya-al-Hayah* keseluruhan lebih banyak di sebut dalam al-Quran sebanyak 188 kali dan 91 surah. Pada *al-Ma'isyah* keseluruhan di sebut dalam al-Qur'an sebanyak 6 kali kata, 8 surah dan 8 ayat. Penyebutan kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* secara bersamaan sebanyak 1 kali satu ayat dalam al-Qur'an, terkadang penyebutan *al-Ma'isyah* terlebih dulu daripada *al-Hayah* dan dalam sebab turunnya ayat ini dalam satu ayat *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah*. Q.S Az-Zukhruf 43:32 ayat ini tentang Allah Swt menunjukan Hujjah, kepada manusia tidak ada risalah yang berhak kecuali Nabi Muhammad Saw.<sup>5</sup> Pada ayat ini bahwasanya Allah Swt menerangkan penyebab orang kafir itu memegang teguh pendirian dan akidah mereka semata-mata hanya taklid buta kepada nenek moyang padahal jalan mereka itu batil dan rusak. Seandainya mereka kembali kejalan yang benar dan tidak ikut-ikutan dan dalam ayat-ayat berikutnya nenek moyang mereka yang paling mulia adalah Nabi Ibrahim telah meninggalkan agama nenek moyangnya, seandainya mereka yang pengikut Nabi Ibrahim tentulah mereka tidak mengikuti kebiasaan nenek moyang yang sesat dan Nabi Ibrahim meninggalkan agama nenek moyangnya, agamanya yang dianut oleh Nabi Ibrahim sekarang sudah

---

<sup>4</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li -Al-Fadz Al-Qur'an*, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm.285-286.

<sup>5</sup> Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Syuthi *Tafsir Jalalain dan asbaabun nuzul ayat*. jilid 4 hlm 2134.

Allah Swt jadikan panutan manusia seluruhnya sampai hari kiamat.<sup>6</sup> Selanjutnya kata *al-Ma'isyah* digunakan dalam al-Qur'an sebanyak 1 kali dan kalimat kata *al-Ma'isyah* berjumlah 6kali kata 8 ayat dan 8 surah di dalam al-Qur'an, memiliki 2 makna dalam akar kalimat *al-Ma'isyah* dan memiliki 2 makna yaitu kehidupan dan penghidupan di dalam al-Quran. Kalimat kata Kehidupan digunakan 3 kali di dalam al-Qur'an dan berjumlah 5 ayat dan 5 surah di dalam al-Qur'an dan kalimat kata penghidupan digunakan 3 kali di dalam al-Qur'an dan berjumlah 3 ayat dan 8 surah di dalam al-Qur'an.<sup>7</sup> dalam kata *Al-Ma'isyah* yang menjelaskan tentang kehidupan dan penghidupan.

Dalam al-Qur'an tentang kata *al-Hayah* ini menjelaskan kehidupan dunia dalam kehidupan *al-Hayah* dan kata *al-Ma'isyah* menjelaskan kehidupan dan penghidupan di dalam kehidupan dunia kata *al-Ma'isyah*, seperti berikut ini. Kehidupan dunia dalam kata *al-Hayah*, kehidupan dan penghidupan dunia dalam kata *al-Ma'isyah* dan analisis kehidupan dunia dalam kata *al-Hayah* dan kata *al-Ma'isyah* kehidupan.

Sehubungan dengan kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* di kehidupan dalam pandangan al-Qur'an yang telah di bicarakan di muka, maka kata kehidupan di al-Qur'an bukan saja disebut dengan kata *al-Hayah* saja. Akan tetapi, terdapat di kitab suci al-Qur'an ada juga menyebutkan kata *al-Ma'isyah*. Maka sebuah pertanyaan yang layak diajukan ialah: bagaimana pandangan al-Qur'an tentang kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu dilakukan penelitian terhadap masalah terkait, misalnya: pengertian kehidupan makna dalam kajian tafsir tematik dan kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* dan aspek-aspek kehidupan di dalam kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* al-Qur'an.

1. Mengungkapkan tinjauan umum tentang definisi tafsir teks, konteks dan kontekstual
2. Menganalisis kosa kata dan lafaz dalam konteks bahasa arab
3. Menyampaikan kandungan ayat secara global
4. Mengumpulkan pandangan dari mufassir dalam ayat yang di bahas
5. Menjelaskan makna yang terkandung dalam al-Qur'an secara struktur dan dengan jelas, baik secara lengkap makna harfiah dan menggunakan *asbabun nuzul* dan *munasabah*.
6. Pengumpulan dan menganalisis data-data yang sudah didapatkan untuk mengambil kesimpulan mengenai pendapat para mufassir tentang kehidupan dunia dalam kata *al-Hayah* dan kata *al-Ma'isyah* dalam surah

---

<sup>6</sup> Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004, juz 25 hlm 106.

<sup>7</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li -Al-Fadz Al-Qur'an*, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm 268.

az-Zukhruf dan data primer maupun data sekunder hingga mendapatkan kesimpulan secara deduktif (umum ke khusus)

### Pembahasan

*Al-Hayah* keseluruhan lebih banyak disebut dalam al-Quran sebanyak 188 kali dalam 91 surah.<sup>8</sup> Terkhusus kata *al-Hayah* memiliki 71 kali di 35 surah dan 71 ayat dan kata *al-Ma'isyah* di sebut dalam Qur'an sebanyak 6 kali di 8 surah dan 8 ayat. Penyebutan kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* secara bersamaan sebanyak 1 kali satu ayat dalam al-Qur'an, terkadang penyebutan *al-Ma'isyah* terlebih dulu daripada *al-Hayah*. Berdasarkan penelitian kata "*al-Hayah*" dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahrasyy Li Al-Fadz Al-Qur'an Al-Karim*' karya Muhammad Fu'ad 'Abdu Al-Baqi, ditemukan sebanyak satu ayat yang mengungkapkan kata *al-Hayah* atau *al-Hayahtid* yang terdapat di surah al-Baqarah dan memiliki 7 kalimat kata-kata yang berbeda-beda di dalam kata *al-Hayah* tersebut. Seperti kata *al-Hayah* berikut ini: (*al-Hayahtad-al-Hayahtid-al-Hayahtud-al-Hayah-Hayaata-Hayaati-Hayaatu*) dan *al-Ma'isyah* disebut dalam Qur'an sebanyak 6 kali, memiliki 8 ayat dan 8 surah. Penyebutan kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* secara bersamaan sebanyak 1 kali satu ayat dalam al-Qur'an, terkadang penyebutan *al-Ma'isyah* terlebih dulu daripada *al-Hayah*. Berdasarkan penelitian kata "*al-Ma'isyah*" dalam kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahrasyy Li Al-fadz Al-Qur'an Al-Karim*' karya Muhammad Fu'ad 'Abdu Al-Baqi, di temukan sebanyak satu ayat yang mengungkapkan kata *al-Ma'isyah* atau *al-Ma'isyah*, yang terdapat di surah an-Naba dan 5 kalimat kata-kata yang berbeda-beda di dalam kata *al-Ma'isyah* tersebut. Seperti kata *al-Ma'isyah* berikut ini : (*iisya-maaa'syah-ma'isyah-ma'isyah-taan-ma'isyatahum-maaa'isyah*) ada kalimat enam kata itu, terdapat perbedaan tentang memahami makna kata *al-Ma'isyah* dalam ayat-ayat tersebut.

Secara bahasa, kata "*al-Hayah*" berasal dari akar bahasa arab yaitu "*Hayah-al-Hayah*" yang berarti hidup, kehidupan, eksistensi dan seumur hidup.<sup>9</sup> Secara pengertian etimologis kata *al-Hayah* terbagi menjadi dua bagian pengertian yaitu pertama (kehidupan sebagai lawan dari kematian dan kehidupan manusia) dan kedua (rasa malu). Menurut *Ar-Razi al-Hayah* itu adalah kehidupan yang mengetahui hidup dan mampu hidup dalam kehidupan<sup>10</sup> dan *Abu Zaid* seorang ahli bahasa menyatakan menyebutkan bahwa rasa malu itu berbentuk *Haya* dan jenis unta adalah *Haya'un-nabati*.<sup>11</sup> Dalam bahasa indonesia kata *al-Hayat* sering di

<sup>8</sup> Sonhadji, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, hlm 316.

<sup>9</sup> Loewes Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Bairut : Daral-Masyriq, t.th.). hlm. 691.

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an kajian kosa kata* (Jakarta:lentera hati, 2007), hlm. 306.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an kajian kosa kata* (Jakarta:lentera hati, 2007), hlm. 307-308.

sebut juga dengan “*Hayat-Menghayati-Penghayat-Penghayatan*” yang memiliki empat pengertian, *pertama* hidup dalam kehidupan ada nyawa dan kematian di badan selama masih hidup dalam kehidupan. *Kedua* hidup dalam batin merupakan sifat yang mengalami dan merasakan sesuatu yang terjadi atas perbuatan dan pengamalan dalam kehidupan, *ketiga* hidup dalam keyakinan dan kepercayaan dalam merasakan dan menghayati yang ada dalam hidup di kehidupan dan *keempat* pengalaman batin sebagaimana ini adalah bentuk penciptaan Allah Swt kepada hidup di dalam kehidupan.<sup>12</sup> Secara bahasa, kata “*al-Ma’isyah*” berasal dari bahasa arab yaitu “*aisun-al-Ma’isyah*” yang berarti kehidupan dan menghidupi.<sup>13</sup> Dalam bahasa indonesia kata *al-Ma’isyah* sering di sebut juga dengan *Ma’iisyah* yaitu kehidupan yang bersifat hidup dan yang memiliki bermacam-macam pengertian, *pertama* hidup dalam mencari penghidupan yang halal dalam rangka mengharapkan keridhoan (mata pencaharian) kepada Allah Swt.<sup>14</sup> Dengan ini, kata *al-Ma’isyah* bisa di pahami dalam bahasa indonesia yaitu mencari hidup dengan cara mengharapkan keridhoan dan keberkahan di dalam kehidupan kepada Allah Swt.

Menurut *Ibnu Katsir*, ayat ini sesuatu perintah risalah yang disampaikan melalui al-Qur’an kepada makhluknya yang paling suci hati dan jiwanya serta paling bersih di dalam hati dan jiwanya. Bahwa Allah Swt telah mengetahui rezeki, harta, akal dan batin atas perbedaan pembagian rahmat-rahmat Allah Swt untuk mereka dalam hidup di kehidupan. Sebagaimana agar sebagian dari mereka saling menolong dan membantu dalam melakukan pekerjaan yang bermanfaat dalam hidup di kehidupan.<sup>15</sup> Sedangkan dalam *Tafsir Kemenag Ri*, ayat ini menjelaskan tentang kaum musyrik yang tidak menginginkan Nabi Muhammad Saw menerima pengangkatan sebagai rasul di kalang mereka dalam memberikan suatu hak dan kewenangan untuk mengatur dan menentukan penghidupan, umatnya di dalam kehidupan dunia.<sup>16</sup> Demikian menurut *Quraish Shihab* di dalam kitabnya, bahwa orang-orang Musyrik tidak mempunyai panutan dalam membina mereka sehingga mereka memberikan penolakan kepada Nabi Muhammad Swt. Sebagai pemimpin bagi mereka dalam menanggung penghidupan di kehidupan dunia.<sup>17</sup>

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007, hlm. 88.

<sup>13</sup> Abi al-Qasim al-Husaini al-Raqib al-Asfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur’an* (cairo : Maktabahal-Takwifiqiyah 2013) hlm 825-826.

<sup>14</sup> Abi al-Qasim al-Husaini al-Raqib al-Asfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur’an* (cairo : Maktabahal-Takwifiqiyah 2013) hlm 825-826.

<sup>15</sup> Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 8*, Tim Pustaka Ibnu Katsir, Jakarta: tahun 2000, juz 25 hlm 203-207.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, PT Syaamil Cipta Media ,Bandung 2004, juz 30 hlm 515, juz 25 hlm 109.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab dkk, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: lentera hati, 2003)12 hlm 561-563.

Menurut *Tafsir Kemenag RI* tentang kehidupan *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* di dalam Qur'an, penghidupan yang tidak ingin ada yang mengatur sebuah kehidupan dunia, baik dari hak maupu kewenangan, kaya maupu miskin. Dalam hal itu, mereka yang musyrik menolak keras terhadap pengangkatan Nabi Muhammad Saw di kalangan mereka dalam mengatur hidup di kehidupan.<sup>18</sup> Sebagaimana mereka inginkan dalam surah al-A'la (16-17). Yang berbunyi:

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (16)

Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi.

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى (17)

Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.

Menurut *Syaikh Abdurahmah bin Nashir As-Sa'di* di dalam *Kitab Tafsir as-Sa'di* mengatakan penghidupan dalam kehidupan dunia hanya kehidupan dunia yang mendapatkan derajat dan peringatan penghidupan yang berbentuk rezeki harta di dalam kehidupan, semua itu. Allah Swt yang memberikannya, meluaskannya dan membagikannya. Karena Allah Swt yang mengatahui dan memahami sebuah risalah kepada mereka,<sup>19</sup> sebagaimana terdapat dalam surah Yunus ayat 58, yang berbunyi.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ (58)

Katakanlah (Muhammad), “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”

Menurut *Tafsir Nurul Qur'an* bahwa penghidupan di dalam kehidupan dunia ini, sudah nyata dalam penghidupan kepada kedudukan nabi Muhammad Saw yang berhak untuk mengurus dan mengatur di dalam kehidupan dunia, yang Allah Swt berikan kepada di dalam ayat tersebut. Dan hanya Allah Swt yang maha tahu segala rahmat dan anugrah di dalam kehidupan dunia ini, sebagaimana surah dan ayat (QS al-An'am (6): 124) di bawah ini.<sup>20</sup>

وَإِذَا جَاءَتْهُمْ آيَةٌ قَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ حَتَّى نُؤْتَىٰ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رَسُولُ اللَّهِ ۗ اللَّهُ أَعْلَمُ حَيْثُ يَجْعَلُ رِسَالَتَهُ سَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ (124)

Dan apabila datang suatu ayat kepada mereka, mereka berkata, “Kami tidak akan percaya (beriman) sebelum diberikan kepada kami seperti apa yang diberikan kepada rasul-rasul Allah.” Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004, juz 30 hlm 515. juz 25 hlm 108-109.

<sup>19</sup> Syekh Abu Abdillah Abdurrahman Bin Nashir As-Sa'id, *Kitab Tafsir Al-Qur'an As Sa'di*, hlm 901.

<sup>20</sup> Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*, penerbit Nurul Huda, Jakarta selatan jilid 16 hlm 638-639.

kerasulan-Nya. Orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan azab yang keras karena tipu daya yang mereka lakukan

Kata *al-Hayah* memiliki 7 makna,<sup>21</sup> seperti berikut ini.

*Al-Hayah* sebagai kata *Al-Hayaatad* (الْحَيَاةُ) yang berupa “objek” berarti mengutamakan kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur’an, kata *al-Hayaatad* memiliki 10 kata ayat di dalam al-Qur’an, kata *al-Hayaatad* memiliki 10 kata ayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an dan berikut ayat dan surah : QS. *Al-Baqarah* 2-86, QS. *An-Nissa* 4-74, QS. *Ibrahim* 14-3, QS. *An-Nahl* 16-107, *Taha* 20-72, QS. *Al-Qasas* 28-79, QS. *Al-Azhab* 33-28, QS. *An-Najm* 53-29, QS. *An-Nazi’at* 79-38 dan QS. *Al-Al’a* 87-16 dan di kata *al-Hayaatad* dalam makna katanya, ayat ini sama dengan ayat di dalam surah al-Qur’an dan kata *al-Hayaatad* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan membeli dunia dengan akhirat,

*Al-Hayah* sebagai kata *Al-Hayaatid* (الْحَيَاةُ) yang berupa “sifat” berarti macam-macam kehidupan dalam gambaran dan sifat-sifatnya, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat di al-Qur’an, kata *al-Hayaatid* memiliki 39 kata dayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an, kata *al-Hayaatid* memiliki 39 kata dayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an dan berikut ayat dan surah QS. *Al-Baqarah* 2-85 dan 2-204, QS. *Ali-Imran* 3-14 dan 3-117, QS. *An-Nissa* 4-94 dan 4-109, QS. *Al-A’raf* 7-32 dan 7-152, QS. *At-Taubah* 9-38, 9-38 dan 9-55, QS. *Hud* 11-15, QS. *Ar-Rad* 13-26 dan 13-34, QS. *Ibrahim* 14-27, QS. *Al-Kahf* 18-28, 18-45, 18-46 dan 18-104, QS. *Taha* 20-131, QS. *Al-Mu’minum* 23-33, QS. *An-Nur* 24-33, QS. *Al-Qasas* 28-60 dan 28-61, QS. *Al-Ankabut* 29-25, QS. *Ar-Rum* 30-7, QS. *Az-Zumar* 39-26, QS. *Ghafir* 40-51, QS. *Fussilat* 41-16 dan 41-31, QS. *Asy-Syura* 42-36, QS. *Az-Zukhruf* 43-32 dan di kata *al-Hayaatid* dalam makna katanya, ayat ini sama dengan ayat di dalam surah al-Qur’an dan kata *al-Hayaatid* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan” : kehidupan kenistaan dunia,

*Al-Hayah* sebagai kata *Al-Hayaatud* (الْحَيَاةُ) yang berupa “subjek” berarti macam-macam sifat kehidupan dalam hidup, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur’an, kata *al-Hayaatud* memiliki 15 kata ayat di dalam Qur’an, jumlah 71 ayat di dalam dan berikut ayat dan surah : QS. *Al-Baqarah* 2-212, QS. *Ali-Imran* 3-185, QS. *Al-A’raf* 7-51, QS. *Ar-Rad* 13-26, QS. *Al-Ankabut* 29-64, QS. *Luqman* 31-33, QS. *Fatir* 35-5, QS. *Ghafir* 40-39, QS. *Al-Jasiyah* 45-35, QS. *Muhammad* QS 47-36, *Al-Hadid* 57-20 dan 57-20 dan di kata *al-Hayaatud* dalam makna katanya, ayat ini sama dengan ayat di dalam surah al-Qur’an dan kata

---

<sup>21</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li –Al-Fadz Al-Qur’an*, cet. III, *Dar Al-Fikr*, Beirut, 1992 hlm.285-286.

*al-Hayaatud* memiliki makna kehidupan yang berupa kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan adalah tertipu dunia.

*Al-Hayah* sebagai kata *Al-Hayah* (الْحَيَاة) yang berupa “hak tuhan” berarti hidup dalam kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur’an, kata *al-Hayah* memiliki 3 kata ayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an, kata *al-Hayah* memiliki 3 kata ayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an dan berikut ayat dan surah : *QS. Al-Isra 17-75*, *QS. Taha 20-97* dan *QS. Al-Mulk 67-2* dan di kata *al-Hayah* dalam makna katanya, ayat ini sama dengan ayat di dalam surah al-Qur’an berikut ini dan kata *al-Hayah* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan menguji hidup dan mati.

*Al-Hayah* sebagai kata *Hayaata* (حَيَاتٍ) yang berupa “hak manusia” berarti kehidupan dalam kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur’an, kata *Hayaata* memiliki 2 kata ayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah 71 ayat di dalam al-Qur’an dan berikut ayat dan surah : *QS. An-Nahl 16-97* dan *QS. Al-Furqon 25-3* dan di kata *Hayaata*, ayat ini sama dengan ayat di dalam surah al-Qur’an berikut ini. Dan kata *Hayaata* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan yang baik penghidupan.

*Al-Hayah* sebagai kata *Hayaati* (حَيَاتِي) yang berupa “fenomenal” berarti sifat hidup dalam kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur’an, kata *Hayaati* memiliki 1 kata ayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an, kata *Hayaati* memiliki 1 kata ayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an *QS. Al-Baqarah 2-96* dan kata *Hayaati* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan manusia tamak.

*Al-Hayah* sebagai kata *Hayaatu* (حَيَاتُ) yang berupa “hukum” berarti sifat hukum dalam kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur’an, kata *Hayaatu* memiliki 1 kata ayat di dalam al-Qur’an, dari jumlah ayat 71 di dalam al-Qur’an *QS. Al-Baqarah 2:179* dan di kata *Hayaatu* dalam makna katanya dan kata *Hayaatu* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan qisas.<sup>22</sup>

Sedangkan kehidupan dunia, dalam kata *al-Hayah* di *Kitab Kamus Al-Qur’an* memiliki 21 ayat dan memiliki 6 kata.<sup>23</sup> yang terdapat di dalam al-Qur’an, sebagaimana berikut ini : *Al-Hayah* berupa bentuk “tumbuhan dan hewan, *Al-Hayah* berupa bentuk “indera”, *Al-Hayah* berupa bentuk “potensi berkerja dan berfikir”, *Al-Hayah* berupa bentuk “sifat duka cita atau kesedihan”, *Al-Hayah*

---

<sup>22</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras Li-Al-Fadz Al-Qur’an*, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm. (285-286)

<sup>23</sup> Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur’an* (Cairo: Maktabahal-Takwifiiyah) 2013, jilid 1 hlm 600-608.

berupa bentuk “kehidupan akhirat yang abadi” dan *Al-Hayah* berupa bentuk “sifat tuhan”.<sup>24</sup>

Dan dalam *Buku Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata* karya Muhammad Qurashih Shihab, yang terdapat di al-Qur'an dalam kitab diatas. Memiliki 114 ayat dan 4 kata yang terdapat di dalam Qur'an,<sup>25</sup> sebagaimana di bawah ini penjelasan dalam kata *al-Hayah*. *Al-Hayah* dalam bentuk 4 kata, berikut ini. Yaitu *al-Hayah* : *al-Hayah*, *al-Hayy*, *Hayah* dan *Haya*, yaitu pertama 5 ayat menjelaskan sifat Allah Swt, kedua memiliki 8 ayat menjelaskan kekuasaan Allah Swt dalam hidup, ketiga memiliki 3 menjelaskan rangkaian sifat-sifat *al-Qayyum* dan keempat memiliki 1 menjelaskan sifat *al-Qayyum* kata yang menjelaskan hidup di dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Kata *al-Ma'isyah* memiliki 6 makna,<sup>27</sup> seperti berikut ini. *Al-Ma'isyah* sebagai kata *Iisya* dan *Ma'isyah* (عَيْشَةٌ مَعِيْشَةٌ) yang berupa “kehidupan sebagai cara” berarti sifat baik kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur'an dan kata *Ma'isyah* yang berupa “sebagai kehidupan cara” berarti sifat buruk kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur'an, kata *Iisya* memiliki 2 kata ayat di dalam al-Qur'an, dari jumlah kata 71 ayat di dalam al-Qur'an dan berikut ayat dan surah QS. *Al-Haqqah* 69-21 dan QS. *An-Nazi'at* 101-7 di kata *Iisya* dalam makna katanya, ayat ini sama dengan ayat di dalam surah al-Qur'an dan kata *Iisya* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan yang ridho dan kehidupan yang memuaskan dan dalam kata *al-Ma'isyah* ini ada persamaan dalam kata kalimat *al-Ma'isyah*, akan tetapi berbeda makna dalam kehidupan kata *al-Ma'isyah* berikut ini, kata *al-Ma'isyah* sebagai kata *Ma'isyah* yang berupa “sebagai kehidupan cara” berarti sifat buruk kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur'an, kata *Ma'isyah* memiliki 1 kata ayat di dalam al-Qur'an, dari 8 ayat di dalam Qur'an dan berikut ayat dan surah di kata *Ma'isyah* dalam ayat dan makna katanya, ayat ini memberikan sifat perilaku QS *Taha* 20:124, kata *Ma'isyah* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti “kehidupan”: kehidupan yang sempit.

*Al-Ma'isyah* sebagai kata *Ma'aasyaa* (مَعَايِشًا) yang berupa “penghidupan waktu” berarti sifat waktu kehidupan, seperti yang terdapat di dalam kumpulan

---

<sup>24</sup> Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur'an* (Cairo: Maktabahal-Takwifiiyyah) 2013, jilid 1 hlm 600-608.

<sup>25</sup> Karya Quraish Shihab, *Kitab Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata* hlm 306-307.

<sup>26</sup> Karya Quraish Shihab, *Kitab Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata* hlm 306-307.

<sup>27</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li -Al-Fadz Al-Qur'an, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992* hlm 268.

salah satu ayat al-Qur'an, kata *Ma'aasyaa* memiliki 1 kata ayat di dalam al-Qur'an QS. *An-Naba* 78-11, dari jumlah ayat 8 di dalam al-Qur'an dan berikut ayat dan surah di kata *Ma'aasyaa* dalam makna katanya dan kata *Ma'aasyaa* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti "kehidupan": kehidupan mencari penghidupan.

*Al-Ma'isyah* sebagai kata *Maii'syahtaha* (مَعِيشَتَهَا) yang berupa "sifat kehidupan", seperti terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur'an, kata *Maii'syahtaha* memiliki 1 kata ayat di dalam Qur'an QS. *Al-Qasas* 28-59, dari jumlah ayat 8 di dalam Qur'an dan surah di kata *Maii'syahtaha* dalam makna katanya dan kata *Maii'syahtaha* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti "kehidupan": kehidupan dalam bersenang-senang.

*Al-Ma'isyah* sebagai kata *Ma'isyahatum* (مَعِيشَتُهُمْ) yang berupa "penghidupan sebagai cara" berarti penghidupan di dalam kehidupan dunia, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur'an, Kata *Ma'isyahatum* memiliki 1 kata ayat di dalam Qur'an QS. *Az-Zukhruf* 43-32, dari jumlah ayat 8 di dalam Qur'an dan berikut ayat dan surah di kata *Ma'isyahatum* dalam makna katanya dan kata *Ma'isyahatum* memiliki makna kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti "kehidupan": kehidupan dalam penghidupan dunia.

*Al-Ma'isyah* sebagai kata *Maaa'isyah* (مَعَايِشِنَ) yang berupa "sebagai kehidupan sifat" berarti sifat watak penghidupan dan kehidupan di hidup, seperti yang terdapat di dalam kumpulan salah satu ayat al-Qur'an, Kata *Maaa'isyah* memiliki 2 kata ayat di dalam al-Qur'an QS. *Al-A'raf* 7-10 dan QS. *Al-Hijr* 15-20, dari jumlah ayat 8 di dalam al-Qur'an dan berikut ini ayat dan surah di kata *Maaa'isyah* dalam makna katanya dan kata *Maaa'isyah* memiliki kehidupan yang berupa makna kehidupan yang seperti "kehidupan": kehidupan untuk penghidupanmu dan kehidupan untuk keperluanmu.<sup>28</sup>

Sedangkan kehidupan dunia, dalam kata *al-Ma'isyah* di *Kitab Kamus Al-Qur'an* memiliki 5 ayat dan memiliki 5 kata yang terdapat di al-Qur'an,<sup>29</sup> sebagaimana berikut ini : *Al-Ma'isyah* dalam bentuk kata *Maii'syahtahum* yang bermakna kata penghidupan di dalam kehidupan dunia, *Al-Ma'isyah* dalam bentuk *Maii'syataa* yang bermakna kata penghidupan sempit, *Al-Ma'isyah* dalam bentuk *Maaa'iisyah* yang bermakna kata penghidupan bagimu dan keperluan kehidupan, *Al-Ma'isyah* dalam bentuk *iisya* yang bermakna kata kehidupan ridho dan *Al-Ma'isyah* dalam bentuk *Aisyun* yang bermakna kata kehidupan.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li -Al-Fadz Al-Qur'an*, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm 628.

<sup>29</sup> Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur'an* (Cairo: Maktabahal-Takwifiiyyah) 2013, jilid 2 hlm 825-826.

<sup>30</sup> Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur'an* (Cairo: Maktabahal-Takwifiiyyah) 2013, jilid 2 hlm 825-826.



seperti: kehidupan ridho dan senang, kehidupan sempit, kehidupan bersenang-senang, kehidupan dalam keperluan dan penghidupan dalam mencari, penghidupan dalam kehidupan dunia, penghidupan dalam kehidupan dunia.<sup>34</sup>

Demikian Dalam karya *Ar-Raghib Al-Ashfahani* dalam *Kitab Kamus Al-Qur'an* dalam kata *al-Hayah* dan kata *al-Ma'isyah*, memiliki pengertian dalam aspek-aspek kata *al-Hayah* memiliki 6 kata kalimat aspek-aspek dan memiliki 2 makna kalimat aspek-aspek di dalam al-Qur'an dan *al-Ma'isyah* memiliki 5 kata kalimat aspek-aspek dan memiliki 2 makna kalimat aspek-aspek di dalam al-Qur'an, yang sangat memiliki perbedaan dan akan tetapi satu dalam ruang lingkup yaitu "kehidupan" seperti makna kata *al-Hayah* yaitu *al-Hayah* sebagai tanaman dan hewan, *al-Hayah* sebagai sesuatu yang memiliki indra, *al-Hayah* sebagai pontesi berkerja dan berfikir, *al-Hayah* sebagai hilangnya duka cita dan kesedihan, *al-Hayah* sebagai kehidupan abadi di akhirat, *al-Hayah* sebagai sifat Allah Swt dan memiliki dua makna aspek-aspek yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dan kata *al-Ma'isyah*, berikut ini. Kata *al-Ma'isyah* : *al-Ma'isyah* sebagai penghidupan dalam kehidupan dunia, *al-Ma'isyah* sebagai penghidupan yang sempit, *al-Ma'isyah* sebagai penghidupan, *al-Ma'isyah* sebagai keperluan hidup, *al-Ma'isyah* kehidupan yang ridha dan *al-Ma'isyah* memiliki dua makna aspek-aspek yaitu penghidupan dan kehidupan. Dalam pandangan hadits *al-Ma'isyah* sebagai kehidupan akhirat.<sup>35</sup>

Menurut *Muhummad Quraish Shihab* bahwa kata ini di ambil dari kata *Aisyun* yaitu kehidupan yang berarti kehidupan hewan dan manusia di dunia ini, akan tetapi. Kata *al-Hayah* lebih diutamakan daripada *al-Ma'isyah*, *al-Hayah* lebih Allah Swt tunjukan dan tampakan sebuah kehidupan yang berada di dunia maupun akhirat kelak, seperti tanah yang hidup yakni tumbuh subur, sedangkan kata *al-Ma'isyah* mencakup banyak hal, akan tetapi bukan saja kehidupan yang bersifat harta benda, materi dan lainnya, kehidupan ini kata *al-Ma'isyah* justru saranan keseluruhan kehidupan.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut *Kitab Tafsir Kemenag Ri* bahwa kehidupan ini mengandung aturan-aturan dalam penghidupan sebagaimana "ketika itu Rasulullah Saw" akan di angkat menjadi pemimpin seluruh umat di dalam kehidupan, akan tetapi. Mereka menolak hal itu yaitu kaum musyrik yang tidak ingin di atur dan tidak ingin di kuasai oleh kaum yang bukan dari kalangan mereka. Lantas dari hal itu, mereka takut hal itu terjadi akan mendapatkan akibat yaitu kehancuran dan kerusakan dunia oleh mereka yang, bilamana Rasulullah Saw terpilih dan di tutup

---

<sup>34</sup> Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Qur'an*, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm. (285-286 dan 628).

<sup>35</sup> Abi al-Qasim al-Husaini al-Raghib al-Ashfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur'an* (cairo : Maktabahal-Takwifiqiyah 2013. (600-608 dan 825-826)

<sup>36</sup> M Quraish Shihab dkk, *Tafsir Al-Misbah*, vol 12 (Jakarta : lentera hati, 2003 hlm 562.

dalam ayat terakhir bahwanya Rasulullah Saw di takdirkan untuk menjadi pemimpin di dunia oleh Allah Swt, sebagaimana telah di beri kenabian di dalam dirinya oleh Allah Swt.<sup>37</sup>

Menurut *Tafsir Fathur Qodir* bahwa kehidupan dunia yang di atur oleh Allah Swt adalah urusan-urusan dunia yang di berikan dalam penghidupan, karena itu. Allah Swt memberikan rezeki di antara mereka yang berada di penghidupan dalam kehidupan dunia dan meninggikan derajat-derajat mereka dalam perbuatan antara satu dari mereka dengan lainnya dan bagaimana tidak puas mereka dalam penghidupan di kehidupan dunia dengan pembagian dalam hal kenabian dan penyerahaan kepada hamba-hambanya.<sup>38</sup>

Dan menurut *Tafsir Nurul Qur'an* bahwa ayat ini adalah kritik keras terhadap kaum musyrikin, sebagaimana telah jelas. Bahwa ketentuan dan kekhususan dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw untuk menerima dan berhak dalam mengatur urusan-urusan yang terdapat dipenghidupan dalam bentuk kekayaan-kedudukan dan bersifat sosial-ekonomi segala itu hanya Allah Swt yang memberikannya rahmat dan anugrah yang terdapat di kehidupan dunia kepada Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir (*Khatam Al-Nabiyyah*).<sup>39</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil atau pembahasan di Sub-Bab tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pandangan al-Qur'an kata *al-Hayah* memiliki arti kehidupan dan kata *al-Ma'isyah* memiliki arti kehidupan dan penghidupan. Makna kehidupan dunia yang diambil dari surah ayat *Az-Zukhruf 42:32*. Bahwasanya menurut para mufasir kata *al-Hayah* dan kata *al-Maisyah* diartikan kehidupan yang menggambarkan kehidupan dunia untuk kehidupan akhirat dan menurut *M Quraish Shihab* kata *al-Hayah* yang memiliki arti kehidupan yang berada di dunia maupun di akhirat dan kata *al-Ma'isyah* memiliki arti kehidupan yang bersifat keseluruhan kehidupan dalam kehidupan bersifat harta benda materi dan lainnya.
2. Kehidupan dunia pada kata *al-Hayah* dan *al-Ma'isyah* dalam al-Qur'an: Kata *al-Hayah* sebagai kehidupan, pertama sebagai kehidupan yang mengutamakan kehidupan dunia, kedua sebagai kehidupan yang memiliki macam-macam dan gambaran kehidupan, ketiga sebagai kehidupan akhirat,

---

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004, juz 25 hlm 108-109.

<sup>38</sup> Imam Asy-Syaukani, *Tafsir Fathul Qodir Tahqiq dan Takhrij*, KTD Pustaka Azzam Jakarta 2012 jilid 10 hlm 117.

<sup>39</sup> Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an*, penerbit Nurul Huda, Jakarta selatan jilid 16 hlm 638-639

keempat kehidupan adalah sebagai hak tuhan, kelima kehidupan adalah sebagai hak manusia, keenam kehidupan fenomena sifat hidup dan ketujuh kehidupan sebagai hukum. Kata *al-Ma'isyah* sebagai kehidupan dan penghidupan, *al-Ma'isyah* dalam kehidupan, pertama kehidupan sebagai kehidupan yang ridho, kedua kehidupan yang diridhoi, ketiga kehidupan sebagai kehidupan sempit, keempat sebagai kehidupan bersenang-senang, kelima kehidupan semua sumber nikmat dan *al-Ma'isyah* sebagai penghidupan, pertama penghidupan waktu, kedua penghidupan di dalam kehidupan dunia, ketiga penghidupan sumber nikmat untuk makhluk.

#### Daftar Pustaka

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004, Hlm.272.
- M. Quraish Shihab, Membumikan al-Qur'an (Bandung: Mizan, 2013), h.348.
- Abdul Fatah, Kehidupan Manusia ditengah-tengah alam materi (Jakarta: Rineka cipta, 1995), hlm. 50.
- Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li –Al-Fadz Al-Qur'an, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm.285-286.
- Imam Jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaluddin As-Syuthi Tafsir Jalalain dan asbaabun nuzul ayat. jilid 4 hlm 2134.
- Dapertemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004, juz 25 hlm 106.
- Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li –Al-Fadz Al-Qur'an, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm 268.
- Sonhadji, Ensiklopedia Al-Qur'an, hlm 316.
- Loewes Ma'luf, Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam, (Bairut : Daral-Masyriq, t.th.). hlm. 691.
- M. Quraish Shihab dkk, Ensiklopedia al-Qur'an kajian kosa kata (Jakarta:lentera hati, 2007), hlm. 306.
- M. Quraish Shihab dkk, Ensiklopedia al-Qur'an kajian kosa kata (Jakarta:lentera hati, 2007), hlm. 307-308.
- Tim Penyusun Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007, hlm. 88.
- Abi al-Qasim al-Husaini al-Raqib al-Asfahani, Mufradat Fi Garib al-Qur'an (cairo : Maktabahal-Takwifiqiyyah 2013) hlm 825-826.
- Abi al-Qasim al-Husaini al-Raqib al-Asfahani, Mufradat Fi Garib al-Qur'an (cairo : Maktabahal-Takwifiqiyyah 2013) hlm 825-826.
- Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, Tafsir Ibnu Katsir jilid 8, Tim Pustaka Ibnu Katsir, Jakarta: tahun 2000, juz 25 hlm 203-207.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT Syaamil Cipta Media ,Bandung 2004, juz 30 hlm 515, juz 25 hlm 109.

- M. Quraish Shihab dkk, Tafsir Al-Misbah, (Jakarta: lentera hati, 2003)12 hlm 561-563.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004, juz 30 hlm 515. juz 25 hlm 108-109.
- Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li –Al-Fadz Al-Qur'an, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm.285-286.
- Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li –Al-Fadz Al-Qur'an, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm 268.
- Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li-Al-Fadz Al-Qur'an*, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm. (285-286)
- Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li –Al-Fadz Al-Qur'an, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm 628.
- Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, Mufradat Fi Garib al-Qur'an (Cairo: Maktabahal-Takwifqiyyah) 2013, jilid 1 hlm 600-608.
- Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, Mufradat Fi Garib al-Qur'an (Cairo: Maktabahal-Takwifqiyyah) 2013, jilid 1 hlm 600-608.
- Karya Quraish Shihab, Kitab Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata hlm 306-307.
- Karya Quraish Shihab, Kitab Ensiklopedia Al-Qur'an Kajian Kosa Kata hlm 306-307.
- Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, Mufradat Fi Garib al-Qur'an (Cairo: Maktabahal-Takwifqiyyah) 2013, jilid 2 hlm 825-826.
- Abi Al-Qasim Al-Husaini Ar-Raghib Ashfahani, Mufradat Fi Garib al-Qur'an (Cairo: Maktabahal-Takwifqiyyah) 2013, jilid 2 hlm 825-826.
- M. Quraish Shihab dkk, Tafsir Al-Misbah, vol 14 (Jakarta: lentera hati, 2003, hlm 562.
- M. Quraish Shihab dkk, Tafsir Al-Misbah, vol 14 (Jakarta: lentera hati, 2003, hlm 562.
- Imam jalaluddin Al-Mahali dan Imam Jalaludin As-Suyutti Kitab Tafsir Jalalain Dalam Asbabun Nuzul Ayat Surah Az-Zukhruf 32. Jilid 4 hlm 2134.
- Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadz Al-Qur'an, cet. III, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992 hlm. (285-286 dan 628).
- Abi al-Qasim al-Husaini al-Raqhib al-Asfahani, Mufradat Fi Garib al-Qur'an (cairo : Maktabahal-Takwifqiyyah 2013. (600-608 dan 825-826)
- M Quraish Shihab dkk, Tafsir Al-Misbah, vol 12 (Jakarta : lentera hati, 2003 hlm 562.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, PT Syaamil Cipta Media, Bandung 2004.juz 25 hlm 108-109.
- Imam Asy-Syaukani, Tafsir Fathul Qodir Tahqiq dan Takhrij, KTD Pustaka Azzam Jakarta 2012 jilid 10 hlm 117.

**Jurnal Ilmu Agama :**  
**Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama**  
**Vol 23 No 2 (2022)**  
**ISSN:2443-0919**

Allamah Kamal Faqih Imani, Tafsir Nurul Qur'an, penerbit Nurul Huda, Jakarta selatan jilid 16 hlm 638-639.